

No Day Without Entrepreneurial & Cooperative Spirits

JURNAL ILMIAH ABDIMAS

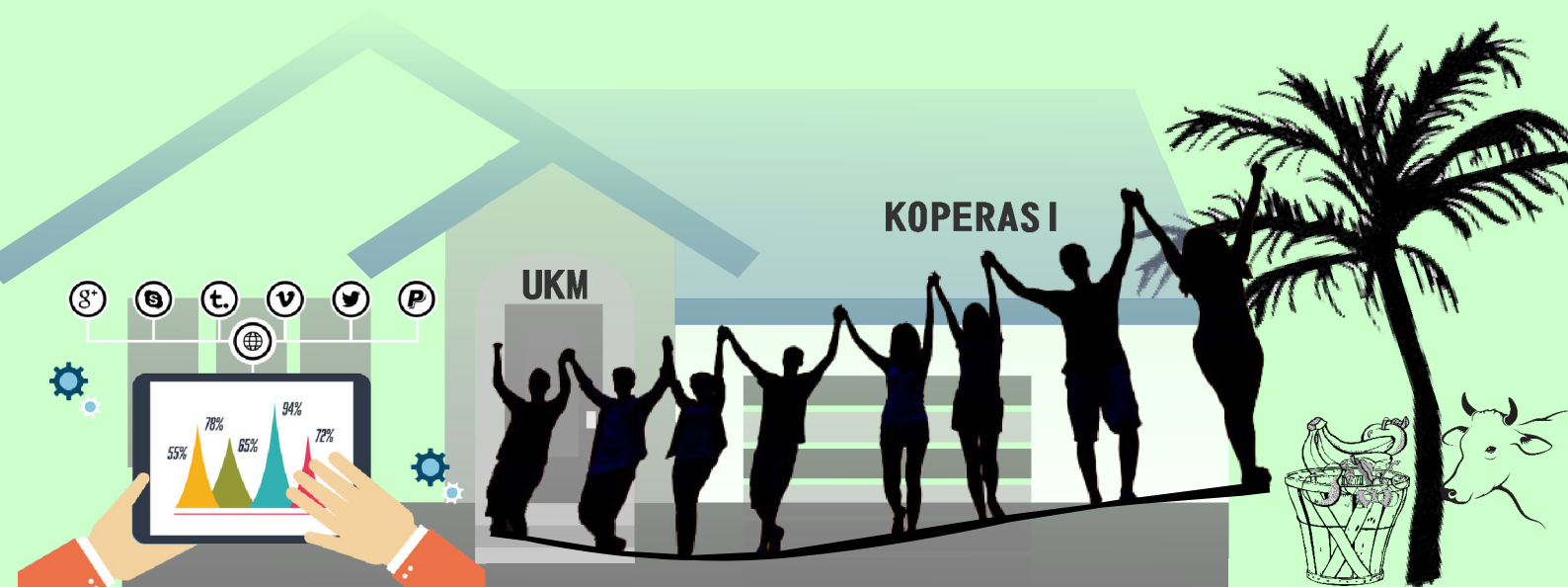
Pengabdian Kepada Masyarakat

E-Coops-Day



LPPM- IKOPIN

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT MANAJEMEN KOPERASI INDONESIA



E-Coops-Day

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Vol. 1 No.2, Agustus 2020

DEWAN REDAKSI

Manager Jurnal
Ami Purnamawati

Editor In Chief
Yuanita Indriani
Nurhayat Indra

Editor Bagian
Ery Supriyadi R.
Wawan Lulus Setiawan
Trida Gunadi

Copy Editor
Rosti Setiawati

Editor Layout
Adang Cahya
Asep Hermawan

Proof Reader
Ida Ahadiyah

Manajer Langganan
Risvan Santoso

Alamat Penerbit/Redaksi
Institut Manajemen Koperasi Indonesia- IKOPIN
Graha Bustanil Arifin
Jl. Raya Bandung-Sumedang KM. 20,5 Jatinangor
Telp: (022) 7794444 Fax: (022) 7796033
E-mail: lppm@ikopin.ac.id Website: www.ikopin.ac.id

KATA PENGANTAR

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan langkah nyata para akademisi berkiprah dalam menyebarkan kajian-kajian yang dilakukan oleh perguruan tinggi kepada masyarakat secara langsung sesuai dengan visi, misi dan tujuan perguruan tinggi. Sebagai salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, Institut Koperasi Indonesia (Ikopin) tidak hanya menyebarkan keilmuan dan teknik-teknik yang berkaitan dengan perkoperasian dan kewirausahaan secara langsung, namun mendokumentasikan kegiatan PKM tersebut dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat yang diberi nama E-Coops-Day. Jurnal **E-Coops-Day** diisi dengan naskah-naskah para kontributor baik dari internal Ikopin maupun dari perguruan tinggi lain.

Sebagai hasil jalinan kerjasama yang baik dengan jejaring Ikopin, pada tahun 2020 dosen-dosen Ikopin mendapat kepercayaan untuk melaksanakan pengabdiannya di beberapa provinsi di Indonesia. Namun demikian yang didokumentasikan dalam jurnal ini hanya tiga (3) provinsi; yaitu Jawa Barat (Kabupaten Sumedang, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bandung, Kota Bandung, dan Kabupaten Tasikmalaya), Jawa Timur (Kabupaten Pacitan), dan Kota Lampung. Pada tahun ini - di tengah pandemi Covid-19 -, proses kegiatan PKM masih dapat dilaksanakan secara tatap muka maupun secara daring (*online*). Namun dalam pelaksanaan kegiatan PKM secara tatap muka lebih banyak dilangsungkan dengan menjalankan protokol kesehatan yang ketat.

Bentuk kegiatan PKM yang didokumentasikan dalam jurnal ini adalah pelatihan, pembinaan, bimbingan teknik, diskusi terbatas (*Focus Group Discussion*) dan konsultasi; dengan topik-topik yang berkisar pada pengembangan kewirausahaan dan perkoperasian. Secara garis besar materi-materi yang disampaikan adalah karakter untuk membina jiwa wirausaha, manajemen kelembagaan, sumber daya manusia, pelayanan prima, pemasaran dan pembukuan sederhana bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Masyarakat yang menjadi peserta PKM adalah mereka yang berkecimpung dalam bidang peternakan/perikanan, perkebunan/pertanian, pesantren, minuman, makanan, asesoris dan pakaian. Selain itu mereka yang belum terlibat dalam dunia usaha seperti mahasiswa asal Papua, masyarakat berbasis jender, dan masyarakat umum juga menjadi peserta.

Jurnal PKM diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dari setiap kegiatan PKM yang sudah dilakukan. Demikian pula dapat digunakan sebagai rujukan bagi para pembaca untuk mendapatkan wawasan dan gagasan baik secara substansi maupun metode dan teknik pengabdian kepada masyarakat; sehingga terinspirasi untuk melakukan kegiatan PKM secara efektif. Jurnal PKM Edisi KE-2 di akhir tahun ini menjadi upaya menyempurnakan dharma Pengabdian Kepada Masyarakat.

Jatinangor, 10 Agustus 2020

Tim Editor

E-Coops-Day

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Vol. 1 No.2, Agustus 2020

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGEMBANGAN Jiwa KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT PERKEBUNAN/PERTANIAN DAN PETERNAKAN/PERIKANAN DI KABUPATEN PACITAN-PROVINSI JAWA TIMUR Oleh: Rosti Setiawati	1 – 8
MENGENALI DIRI KUNCI PENGEMBANGAN DIRI MAHASISWA IKOPIN ASAL PAPUA DALAM MENUMBUHKAN Jiwa KEWIRAUSAHAAN Oleh: Ami Purnamawati	9 – 14
PELATIHAN MANAJEMEN USAHA BAGI UMKM DI KABUPATEN PACITAN – PROVINSI JAWA TIMUR Oleh: Nanik Risnawati	15 – 18
PELATIHAN PELAYANAN PRIMA BAGI TENANT PUSAT INKUBATOR BISNIS IKOPIN (PIBI) Oleh: Deddy Supriyadi	19 – 24
KONSULTASI BAURAN PEMASARAN DAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA USAHA KECIL <i>RESELLER</i> KAOS OBLONG Oleh: Iwan Mulyana	25 – 34
<i>FOCUS GROUP DISCUSSION REBRANDING</i> KAMPUNG KOPERASI BERBASIS KLUSTER KOMODITAS SUB TEMA: KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN MELALUI PEMBERDAYAAN KOPERASI PEREMPUAN KABUPATEN SUMEDANG Oleh: Nurhayat Indra	35 – 40
PENGEMBANGAN DESA BINAAN UNTUK Mendukung Peningkatan KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA CIHIDEUNG KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT Oleh: Asep Saepudin	41 – 48
PENGUATAN KOMPETENSI MANAJEMEN KOPERASI BAGI PENGURUS KOPERASI PONDOK PESANTREN DI JAWA BARAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 Oleh: Rima Elya Dasuki	49 – 54
PROGRAM ONE PESANTREN ONE PRODUCT DAPAT MENJADI PENDEKATAN AKSELERASI BISNIS DI PESANTREN PADA MASA PANDEMI COVID-19 Oleh: Wawan Lulus Setiawan	55 – 60
BIMBINGAN TEKNIS Peningkatan SUMBER DAYA MANUSIA KOPERASI (KASUS PEMBINAAN SUMBER DAYA MANUSIA KOPERASI DI KABUPATEN BANDUNG) Oleh: Yuanita Indriani	61 – 66
PELATIHAN PERKOPERASIAN DI KAWASAN PERIKANAN DAN PETERNAKAN DI BANDAR LAMPUNG PROVINSI LAMPUNG Oleh: Wahyudin	67 – 72

PELATIHAN PERKOPERASIAN DI KAWASAN PERIKANAN DAN PETERNAKAN DI 73 - 80
KABUPATEN TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT

Oleh: **Endang Wahyuningsih**

PELATIHAN PERKOPERASIAN DI KAWASAN PERIKANAN DAN PETERNAKAN BANDAR LAMPUNG PROVINSI LAMPUNG

Wahyudin
Institut Manajemen Koperasi Indonesia
wahyudin_wahyu62@yahoo.co.id

ABSTRAK

Koperasi diharapkan selain dalam besar dalam kuantitas tetapi juga harus berkualitas. Sehingga pada beberapa tahun yang lalu ada ribuan koperasi yang dihapus karena sudah tidak aktif dan hanya tinggal papan namanya saja. Provinsi Lampung pun mengalami masalah yang sama banyak koperasi yang sudah tidak aktif lagi. Salah satu upaya untuk menjadikan koperasi semakin maju dan berkualitas maka diadakan pelatihan perkoperasian yang diselenggarakan dari tanggal 3 Agustus sampai dengan 6 Agustus 2020 di Kota Bandar Lampung.

Kata Kunci: *Perkoperasian, Perikanan, Peternakan*

I. PENDAHULUAN

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang berada di ujung selatan Pulau Sumatera. Luas wilayah provinsi Lampung adalah 34.623,80 km² yang terbagi dalam 15 kabupaten/kota. Lampung merupakan penghasil produk ekspor untuk kopi, udang, kakao, *Crude Palm Oil* (CPO) dan karet.

Pertumbuhan jumlah koperasi dari tahun 2013 sampai dengan 2017 sebagai berikut: jumlah koperasi per 31 Desember 2017 sebanyak 5.325 unit koperasi secara kelembagaan mengalami peningkatan sebanyak 20 unit koperasi dari jumlah koperasi per Desember 2016 yang 5.305 unit. Koperasi yang aktif sebanyak 3.121 (58,61%) dan terdapat 2.204 (41,39%) koperasi yang tidak aktif. Adapun jumlah anggota koperasi sampai dengan saat ini sebesar 887.537 orang, dengan penyerapan tenaga kerja sejumlah 5.520 orang (karyawan dan manajer).

Jumlah UMKM per 31 Desember 2017 sebanyak 99.307 unit secara kuantitas mengalami peningkatan sebesar 4.149 unit.

Perekonomian Provinsi Lampung digerakkan oleh tiga (3) lapangan usaha utama yaitu:

- | | |
|------------------------|----------|
| 1. Pertanian | : 30,40% |
| 2. Industri Pengolahan | : 18,91% |
| 3. Perdagangan | : 11,42% |

Sedangkan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Provinsi Lampung berjumlah 157.922 unit usaha dengan rincian sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------|----------------|
| 1. Sektor usaha mikro | : 101.051 unit |
| 2. Sektor usaha kecil | : 11.356 unit |
| 3. Sektor usaha menengah | : 547 unit |

Beberapa program strategis dirancang untuk pengembangan koperasi dan UKM seperti berikut ini

1. Peningkatan dan pengembangan kelembagaan koperasi melalui:

- a. Bedah koperasi yang bertujuan untuk mengevaluasi koperasi untuk mewujudkan koperasi yang kuat, sehat, mandiri dan tangguh.
 - b. Penilaian dan pemberian penghargaan bagi koperasi berprestasi serta peringatan hari koperasi tingkat provinsi.
 - c. *Updating* data koperasi yang bertujuan untuk mendapatkan data koperasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
 - d. Peningkatan pemahaman terhadap peraturan perkoperasian kepada kelompok-kelompok masyarakat prakoperasi.
2. Peningkatan Daya saing UKM melalui :
 - a. Pameran dan promosi produk-produk unggulan Provinsi Lampung baik dalam provinsi maupun di luar provinsi.
 - b. Pengembangan kemitraan bagi UKM
 - c. Penumbuhan wirausaha baru melalui pelatihan, fasilitasi permodalan dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah serta pengembangan jaringan pemasaran produk-produk UKM melalui *Online*
 - d. Pengoperasian Pusat Layanan Terpadu (PLUT)
 - e. Mengadakan festival *tapis* kreatif.
 3. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) aparatur dan pelaku KUKM melalui :
 - a. Peningkatan kapasitas (*capacity building*) aparatur yang membidangi koperasi dan UK dengan Dana APBD murni
 - b. Pendidikan dan pelatihan bagi pelaku dan Pembina KUKM yang bersumber dari APBD murni
 4. Penguatan permodalan bagi koperasi dan UKM melalui:
 - a. Penyaluran dana bergulir Badan Layanan Unit Daerah (BLUD) KUKM dengan target dana penyaluran sebesar 3,5 milyar untuk 130 KUKM
 - b. Penyaluran dana KUR (Kredit Usaha Rakyat)
 - c. Pembentukan PPKD (Perusahaan Penjamin Kredit Daerah) Provinsi Lampung
 - d. Penyaluran dana Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) Provinsi Lampung.
 - e. Kegiatan peningkatan dan perluasan akses permodalan bagi KUKM.
 5. Pengawasan terhadap koperasi-koperasi di provinsi Lampung dilakukan dengan program:
 - a. Penilaian kesehatan koperasi
 - b. Pengawasan usaha
 - c. Peningkatan kepatuhan SDM koperasi terhadap aturan perkoperasian
 - d. Peningkatan aparatur pengawas dan Pembina koperasi itu sendiri

II. METODE

Kegiatan pelatihan koperasi ini dilaksanakan dari tanggal 3 Agustus 2020 sampai dengan 6 Agustus 2020 di Kota Bandar Lampung. Peserta terdiri dari para pengurus koperasi dan UKM se-Provinsi Lampung yang berjumlah 80 orang. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah dengan ceramah, diskusi, tanya jawab. Pemateri berasal dari Kementerian Koperasi dan KUKM dari Jakarta, Dinas Koperasi Provinsi Lampung dan dari Institut Manajemen Koperasi Indonesia (Ikopin).

Berkaitan dengan materi, dalam pelatihan ini diberikan topik-topik perkoperasian yaitu

pentingnya berkoperasi, manfaat koperasi bagi anggota dan masyarakat serta bagaimana pendirian koperasi. Pemateri yang menyampaikan topik ini adalah Ir. H Indra Fahmi dari Ikopin.

Pada hari kedua penyampaian materi dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan KUKM dari Jakarta. Pemateri membahas tentang pentingnya pergudangan bagi koperasi. Seperti diketahui Lampung adalah daerah penghasil komoditi pertanian. Diantaranya kopi dan rempah-rempah selain beras. Untuk produk ini tentu diperlukan tempat menyimpan yang baik supaya tahan lama. Masalah pergudangan menjadi penting selain untuk menyimpan juga untuk menjaga harga jual produk supaya tidak jatuh pada saat panen melimpah.

Pada hari ke-3, pemateri berasal dari Kantor Dinas Koperasi dan KUKM Provinsi Lampung yang diwakili oleh kepala Dinas Koperasi dan KUKM Provinsi Lampung. Materi yang disampaikan adalah tentang perkembangan koperasi dan masalah yang terjadi di Provinsi Lampung. Hal ini menjadi kesempatan yang baik untuk digunakan sesi tanya jawab antara peserta dan Kepala Dinas. Masalah klasik yang didiskusikan adalah permodalan.

Penulis mendapat giliran untuk memaparkan materi pada hari terakhir, dengan topik pengembangan usaha baik bagi koperasi dan KUKM. Pada sesi ini, diskusi berlangsung untuk masalah pengembangan usaha dan secara spesifik tentang faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan usaha.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak manfaat yang akan diperoleh dengan menjadi anggota koperasi atau akan banyak diperoleh manfaat dengan didirikannya koperasi. Seperti diketahui masih banyak UKM yang masih belum

menjadi anggota koperasi padahal manfaat yang akan diperoleh jika menjadi anggota adalah:

- a. Efisiensi dalam pembelian atau pengadaan bahan.
Di Lampung peternak ikan baik ikan darat maupun ikan laut akan membutuhkan pakan yang sangat banyak, jika para peternak ikan ini berkoperasi maka akan terjadi efisiensi pembelian pakan. Pakan diadakan atau disediakan oleh koperasi sehingga anggota koperasi dapat memperoleh pakan dengan harga yang efisien.
- b. Kontinuitas ketersediaan pakan.
Masalah ini sering muncul ketika pengusaha ikan bergerak secara sendiri-sendiri. Sehingga ketersediaan pakan ikan jadi kendala yang harus dihadapi. Dengan berkoperasi maka kendala ini bisa diselesaikan. Sehingga kontinuitas usaha akan terjamin.
- c. Pemasaran produk
Pemasaran produk dalam suatu bisnis adalah masalah penting. Produksi yang banyak harus dapat diserap pasar, baik pasar konsumen akhir maupun pasar industri. Koperasi dapat membantu anggotanya memasarkan produk anggota paling tidak memberikan informasi pasar bagi anggota. *Buyer* atau pembeli yang membutuhkan produk dalam jumlah yang besar dan kontinyu akan menghubungi koperasi.
- d. Meningkatkan *skill* (keahlian)
Keahlian pengusaha dalam mengelola usaha baik dalam hal teknis maupun manajemen tentu berbeda-beda. Dengan berkoperasi tentunya akan terjadi saling tukar informasi dan keahlian antar anggota baik dalam hal pengelolaan usaha maupun teknis pembudidayaan ikan.
- e. Memperluas jaringan (*Networking*)
Dengan berkoperasi akan memperluas hubungan sehingga jaringan akan terbentuk dan luas. Hal ini akan menguntungkan setiap pengusaha atau anggota koperasi. Salah satu prinsip utama *marketing* selain *positioning* adalah *networking*. Di mana di era sekarang yang

serba digital jaringan kerja (*networking*) sangatlah penting.

f. Permodalan

Masalah klasik dalam usaha adalah permodalan. Dengan adanya koperasi sangat dimungkinkan anggota pengusaha peternakan ikan akan terbantu ketika mengalami masalah permodalan. Koperasi dapat menyediakan dana permodalan untuk anggota yang bersumber dari modal sendiri ataupun dari pinjaman lembaga keuangan bank. Tentunya dengan biaya bunga yang harus terjangkau oleh anggota.

Dari pelatihan koperasi ini peserta mengetahui

1. betapa pentingnya berkoperasi
2. Terjadinya *networking* antara peserta
3. Akan difasilitasinya kebutuhan dana permodalan
4. Perlunya pelatihan lebih dalam tentang organisasi koperasi
5. Perlunya pelatihan tentang Rapat Anggota

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Untuk menjadikan koperasi yang berkualitas salah satu faktornya adalah organisasi koperasi. Sehingga bisa diketahui bagaimana berkoperasi secara benar dan bermanfaat. Masalah SDM dalam koperasi bisa menjadi penyebabnya. Pentingnya pelatihan koperasi, bimbingan teknis dan yang lainnya akan sangat berguna untuk menjadikan koperasi berkualitas.

Selain itu masalah teknis usaha juga tidak kalah pentingnya. Contohnya dalam usaha peternakan ikan ini keterampilan (*skill*) teknis yang dibutuhkan adalah tentang budidaya ikan, masalah pakan, dan pemilihan bibit.

Saran

Mengacu pada kondisi yang digambarkan, maka perlu disarankan untuk melaksanakan lebih banyak lagi kegiatan seperti pelatihan perkoperasiannya yang menyangkut organisasi dan kelembagaannya serta pelatihan teknisnya.

Dokumentasi Foto Pelaksanaan Kegiatan



BIBLIOGRAFI

Wahyudin, “Kumpulan Materi Pelatihan Koperasi“, Bandung 2019

Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung,
Data Koperasi 2017



IKOPIN



Alamat Redaksi:
Kampus Ikopin
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)

Terbit dua kali setahun (Februari dan Agustus)



9 772722 348005